

TERM FITNAH DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Komparatif Menurut Penafsiran Tafsir Al-Azhar
dan Al- Misbah)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Strata
Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

PUTRI NISFI RAHMADANI

NIM: 18211052

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1444 H / 2022 M

TERM FITNAH DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Komparatif Menurut Penafsiran Tafsir Al-Azhar
dan Al- Misbah)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Strata
Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

PUTRI NISFI RAHMADANI

NIM: 18211052

Dosen Pembimbing :

Dr. Sofian Effendi, MA.

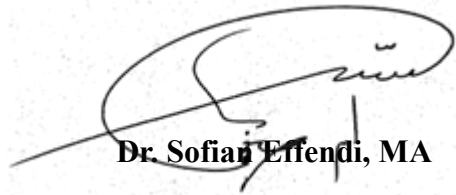
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1444 H / 2022 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Term Fitnah dalam Al-Qur’an* (Kajian Komparatif Menurut Penafsiran Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)” yang disusun oleh Putri Nisfi Rahmadani Nomor Induk Mahasiswa: 18211052 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 31 Agustus 2022

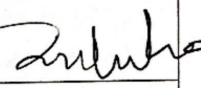
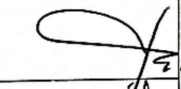

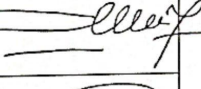
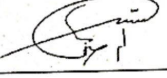
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sofian Effendi', is written over a light gray grid background. The signature is fluid and cursive, with a large loop at the top and a vertical line extending downwards.

Dr. Sofian Effendi, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *“Term Fitnah dalam Al-Qur’an (Kajian Komparatif Menurut Penafsiran Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)”* oleh Putri Nisfi Rahmadani dengan Nim 18211052 telah diujikan pada siding Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 1 September 2022. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)**.

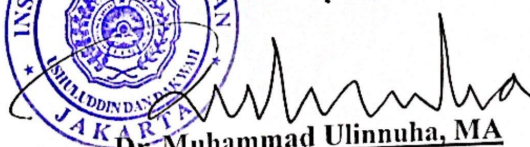
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, MA	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M.Ag	Sekretaris Sidang	
3	Ruaedah, S.Th, I MA	Penguji I	
4	Ahmad Hawasi Mahfudz, S.S.I, MA	Penguji II	
5	Dr. Sofian Effendi, MA	Pembimbing	

Jakarta, 31 Agustus 2022

Mengetahui,

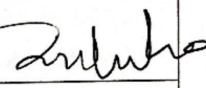
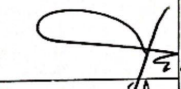

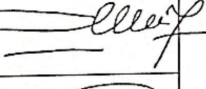
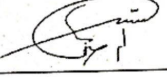
Dekan Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta




Dr. Muhammad Ulinnuha, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *“Term Fitnah dalam Al-Qur’an (Kajian Komparatif Menurut Penafsiran Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)”* oleh Putri Nisfi Rahmadani dengan Nim 18211052 telah diujikan pada siding Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 1 September 2022. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)**.

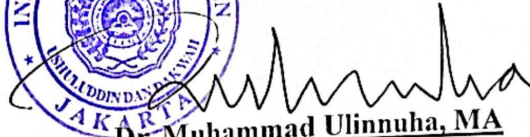
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, MA	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M.Ag	Sekretaris Sidang	
3	Ruaedah, S.Th, I MA	Penguji I	
4	Ahmad Hawasi Mahfudz, S.S.I, MA	Penguji II	
5	Dr. Sofian Effendi, MA	Pembimbing	

Jakarta, 31 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta




Dr. Muhammad Ulinnuha, MA

ABSTRAK

TERM FITNAH DALAM AL-QUR'AN (Kajian Komparatif Menurut Penafsiran Tafsir Al-Azhar dan Al- Misbah)

Putri Nisfi Rahmadani, 18211052

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis makna term fitnah dalam Al-Qur'an dengan pendekatan komparatif terhadap dua karya tafsir kontemporer, yaitu Tafsir Al-Azhar oleh Hamka dan Tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab. Kata fitnah merupakan istilah yang sering muncul dalam berbagai konteks ayat Al-Qur'an dan memiliki ragam makna yang kompleks, seperti ujian, cobaan, siksaan, kekacauan, hingga penyimpangan akidah. Perbedaan latar belakang penulis tafsir dan pendekatan penafsiran masing-masing memberikan nuansa yang berbeda dalam memahami makna fitnah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan tematik (maudhu'i), yakni dengan mengidentifikasi ayat-ayat yang mengandung kata fitnah, kemudian dianalisis secara komparatif berdasarkan penjelasan dalam dua kitab tafsir tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun keduanya sepakat bahwa fitnah mengandung unsur ujian dan cobaan dalam kehidupan manusia, Tafsir Al-Azhar lebih menekankan aspek sosial dan historis, sementara Tafsir Al-Misbah menyoroti dimensi psikologis dan spiritual dari makna fitnah. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap term fitnah dalam Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari konteks penafsiran dan latar belakang mufasir.

Kata Kunci: Fitnah, Al-Qur'an, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Misbah, Komparatif, Tematik

ABSTRACT

THE TERM FITNAH IN THE QUR'AN (A Comparative Study According to the Interpretations of Tafsir Al-Azhar and Al-Misbah)

Putri Nisfi Rahmadani, 18211052

This study aims to examine and analyze the meaning of the term fitnah in the Qur'an through a comparative approach of two contemporary tafsir works: Tafsir Al-Azhar by Hamka and Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab. The term fitnah frequently appears in various Quranic contexts and carries a range of meanings, such as trials, tests, persecution, chaos, and deviation in faith. The different backgrounds and interpretive methods of the two scholars result in distinct perspectives on the concept of fitnah.

This research employs a descriptive qualitative method using a thematic (maudhu'i) approach, identifying verses that contain the word fitnah and analyzing them comparatively based on the explanations provided in both tafsir texts. The findings reveal that while both exegetes agree that fitnah involves elements of trials and challenges in human life, Tafsir Al-Azhar emphasizes socio-historical aspects, whereas Tafsir Al-Misbah focuses more on the psychological and spiritual dimensions. This comparison demonstrates that understanding the term fitnah in the Qur'an is closely tied to the interpretive context and the exegete's background.

Keywords: Fitnah, Qur'an, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Misbah, Comparative, Thematic Interpretation.

MOTTO

“Jangan ingat lelahnyaa belajar, tapi ingat buah manisnya yang bisa dipetik
kelak ketika sukses”

KATA PENGANTAR

Bismillah, segala puji dan syukur senantiasa selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SAW yang telah memberikan nikmat iman, islam, kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar yang sangat dinanti-nantikan. Tak lupa juga penulis haturkan Sholawat kepada junjungan Nabi besae Muhammad SAW sang pelopor agama yang telah berhasil membawa Islam hingga dapat kita rasakan kesejukan dan kedamaian Islam. Yang telah beliau perjuangkan dengan segenap jiwa dan raga. Beliau yang telah menuntun kita pada sebuah pemodan kitab suci yaitu Al-Qur'an yang merupakan sandaran kehidupan umat Islam.

Dengan segenap hati penulis menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi ini sangat banyak melibatkan banyak pihak, bahkan dukungan dan kehadiran mereka sangatlah berarti dalam menyelesaikan tugas akhir penulis ini. Oleh sebab itu dengan segenap jiwa dan raga penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M. Hum. Sebagai Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
2. Bapak Dr. Dawud Arif Khan, S.E., M. Hum. sebagai Warek I Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
3. Ibu Romalah Widayati M.Ag. sebagai Warek II Institit Ilmu Al-Qur'an Jakarta
4. Ibu Muthmainnah M.A sebagai Warek III Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
5. Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, MA. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
6. Ibu Mamlumatun Nafisah, M. Ag sebagai Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

7. Bapak Dr. Sofian Effendi, MA yang telah membimbing skripsi penulis, selalu memberikan semangat dan penuh rasa sabar saat memberikan bimbingan, serta saran dan arahan terbaik sampai terselesaikannya skripsi ini dengan hasil yang memuaskan.
8. Dosen-dosen mata kuliah dari semester pertama hingga akhir seperti sekarang ini telah banyak membantu proses menuntut ilmu penulis selama 4 tahun di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
9. Instruktur-instruktur Tahfizh yang telah banyak membimbing dan mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan mengantarkan penulis hingga ditahap sekarang ini. Bapak K.H. Ahmad Fathoni, Kak Nadhifah, Kak Luthfah, Kak Rifdah yang telah banyak bersabar dalam membimbing penulis dalam tahfizh.
10. Kepala dan seluruh staf perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang telah banyak membantu penulis dalam mencari buku dan kitab sebagai referensi selama penulisan skripsi dan penulis studi di Institut Ilmu Al- Qur'an Jakarta.
11. Orang tua tersayang Ayah tercinta Ali Musa Siagian dan ibu tercinta Faridah Hanum, juga 2 abang dan 2 kakak ku tersayang yang telah memberikan inspirasi dan kasih sayang yang tiada terkira dan serta mendo'akan, rasa cinta dan ketulusan yang selalu diberikan mengantarkan penulis pada titik sekarang ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan di IIQ Angkatan 2018 khususnya personil IAT D yang telah menemani selama 4 tahun yang telah kebersamai untuk menguatkan dan mendo'akan dalam berlangsungnya perkuliahan dari semester 1 sampai 8. Teman-teman kelas terima kasih juga atas kebersamaan, kekompakan dan segala perdebatan dalam forum yang menarik dan terima kasih terkhusus sahabat yang selalu menyayangi penulis, selalu ada dalam susah dan senang, dan selalu siap untuk membantu penulis Putri Zakiyah Rahmiati, Rahma Fajriyah, Nurul Islamiyati.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini sangat banyak terdapat kesalahan, kekurangan dan kelalaian, yang mana masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dan dapat membangun kesempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap dengan sangat agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri juga para pembaca skripsi ini.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Pembatasan Masalah	10
3. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Analisa Data	16
5. Pendekatan Penelitian	16
G. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	17

BAB II	GAMBARAN FITNAH SECARA UMUM	19
	A. Pengertian Fitnah.....	19
	B. Macam-macam makna Fitnah Dalam Al-Qur'an	28
	C. Term Fitnah dalam Al-Qur'an	41
	D. Kunci agar selamat dari fitnah.....	44
	E. Pandangan Ulama tentang Fitnah.....	45
BAB III	PROFIL HAMKA DAN QURAISH SHIHAB BESERTA KITABNYA	49
	A. Biografi Buya Hamka dan Metodologi Kitab Tafsir Al- Azhar	50
	1. Kondisi Sosio-Historis	50
	2. Perjalanan Intelektual.....	53
	3. Guru guru	54
	4. Karya-Karya	55
	5. Identifikasi Fisiologis.....	57
	6. Identifikasi Metodologis	59
	7. Identifikasi Ideologis.....	62
	B. Biografi Quraish Shihab dan Metodologi kitab Tafsir Al- Misbah	63
	1. Kondisi Sosio-Historis	63
	2. Perjalanan Intelektual.....	68
	3. Guru guru	69
	4. Karya-Karya	69
	5. Identifikasi Fisiologis.....	72
	6. Identifikasi Metodologis	75
	7. Identifikasi Ideologis.....	76
BAB IV	ANALISIS KONSEP FITNAH DALAM AL-QUR'AN MENURUT BUYA HAMKA DAN QURAISH SHIHAB .	78
	A. Penafsiran Buya Hamka dan M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Fitnah	78

1. QS. Al-Baqarah [2]: 191.....	78
2. QS. Al-Anfal [8]: 28.....	86
B. Relevansi Kekinian	92
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
RIWAYAT HIDUP	103

PEDOMAN TRANSLITERASI

Tesis ini disusun dengan mengikuti pedoman transliterasi yang dijelaskan di bawah ini. Transliterasi merupakan proses penyalinan yang mengganti huruf dari satu abjad ke abjad lainnya. Dalam penulisan tesis dan disertasi di Program Pascasarjana IIQ Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada hal-hal berikut ini:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	: Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	: Bā‘	<i>B</i>	-
ت	: Tā‘	<i>T</i>	-
ث	: Śā‘	<i>Ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	: Jim	<i>J</i>	-
ح	: <u>Hā‘</u>	<i>ħa‘</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	: Khā‘	<i>Kh</i>	-
د	: Dal	<i>D</i>	-
ذ	: Żal	<i>Ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	: Rā‘	<i>R</i>	-
ز	: Zai	<i>Z</i>	-
س	: Sīn	<i>S</i>	-
ش	: Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	: Şād	<i>Ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	: Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	: th	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	: Tā‘	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	: <u>_Ayn</u>	-	Koma terbalik ke atas

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
غ	: Gain	<i>G</i>	-
ف	: Fā‘	<i>F</i>	-
ق	: Qāf	<i>Q</i>	-
ك	: Kāf	<i>K</i>	-
ل	: Lām	<i>L</i>	-
ذ	: Żal	<i>Ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	: Rā‘	<i>R</i>	-
ز	: Zai	<i>Z</i>	-
س	: Sīn	<i>S</i>	-
ش	: Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	: Şād	<i>Ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	: Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	: th	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	: Tā‘	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	: _Ayn	-	Koma terbalik ke atas
غ	: Gain	<i>G</i>	-
ف	: Fā‘	<i>F</i>	-
ق	: Qāf	<i>Q</i>	-
ك	: Kāf	<i>K</i>	-
ل	: Lām	<i>L</i>	-
م	: Mīm	<i>M</i>	-
ن	: Nūn	<i>N</i>	-
و	: Waw	<i>W</i>	-
ه	: Hā‘	<i>H</i>	-
ء	: Hamzah	‘	Apostrof
ی	: Yā	<i>Y</i>	-

2. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>muta_addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>_iddah</i>

3. Tā' marbūtah di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang—all serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zākat al-fītr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

اَ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
اِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
اُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	<i>Faḥḥah + alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>

	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُودٌ	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
2	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
3	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
4	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lām

- Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
- Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'ān ialah pedoman dan sumber utama ajaran Islam bagi setiap muslim. Al-Qur'ān juga menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Tuhan, dan mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Dalam mempelajari dan memahami ajaran Islam secara keseluruhan, sangat diperlukan pemahaman terhadap kandungan isi Al-Qur'ān dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹

Al-Qur'ān al-Karim merupakan Qalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai bentuk mukjizat, yang akan disampaikan kepada umat Islam juga merupakan pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'ān diturunkan Allah Swt. Dari sebagian kemurahan Allah SWT pada makhluknya kalau ia mengirimkan seseorang Rasul pada pemeluk orang dengan bawa buku dari Allah SWT. Serta menginstruksikan mereka guna beribadah cuma pada Allah SWT mengantarkan berita bahagia serta membagikan peringatan. Supaya yang begitu jadi fakta untuk orang,² serta membaca Al-Qur'ān ialah ibadah.

Al-Qur'ān diturunkan guna jadi pegangan untuk mereka yang mau menggapai keceriaan di bumi serta alam baka, serta apalagi Al-Qur'ān tidak diturunkan guna kebutuhan satu pemeluk ataupun dalam lama satu era saja, melainkan pula guna kebutuhan semua pemeluk

¹ Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Haqiqi* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3.

² Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Litera Antarnusa, 2013), h. 10.

orang serta legal selama era. Sehingga dari itu, besar ajarannya serupa dengan luasnya pemeluk orang. Bagaimanapun, anutan Islam ialah salah satu risalah yang sempurna (fakta keotentikan serta keseluruhan anutan). Keutuhan risalah yang diperoleh Rasul Saw dilandasi pada kenyataan empiris serta tingkatan kelogisan dampingi durasi, serta pasti saja bisa dipertanggungjawabkan dengan cara objektif. Arti ini membawa alamat kalau anutan Islam Al- Qur'ān selaku prinsip semenjak insiden turunnya (senin, 17 Ramadhan ataupun 5 Agustus 610 Kristen) yakni serupa serta seragam dalam pengamalannya sampai dikala ini tanpa hadapi kemajuan serta bias.³

Al-Qur'ān dengan bermacam karakteristik serta keistimewanya lah pengarang terpicat guna menelaah tema tuduhan. Tuduhan jadi tema yang menarik guna dikaji memandang banyaknya sebagian bencana- bencana ataupun malapeta yang terjalin di Negeri kita ini. Musibah ataupun bencana yang tidak digemari orang. Terdapat sebagian sebutan yang dipakai Al- Qur'ān guna menunjuk suatu yang tidak disenangi, antara lain, iqab, bencana, bala', hukuman, serta tuduhan. Penafsiran serta arti maknanya berbedabeda. Hendak namun fokus riset dalam skripsi ini yakni tuduhan. Dengan cara biasa warga tidak lagi asing mengikuti tutur tuduhan. Bagus digolongan pemeluk islam ataupun non- islam. Hendak namun pada permasalahannya tuduhan oleh beberapa banyak orang cuma dimaksud selaku tutur dusta ataupun tanpa bersumber pada bukti, perihal ini ialah akibat tutur rembesan Bahasa Arab kedalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kesimpulannya saat ini jadi mengerti yang mengakar pada warga Indonesia kalau arti tutur tuduhan yakni hingga dusta. Perihal yang senada dikatakan pula oleh Abdul Mujib kalau

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 3.

Tuduhan ialah kegiatan mengedarkan informasi tanpa bukti, yang pada hakikatnya guna mudarat orang lain.⁴ Artinya, di Indonesia makna Fitnah menjadi implisit mengikat dan lebih sempit. Padahal makna Fitnah lebih umum daripada itu. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 191 sebagai berikut:

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمُ
وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى
يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِينَ ﴿١٩١﴾

“Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), Maka bunuhlah mereka. Demikianlah Balasan bagi orang-orang kafir”. (QS. Al-Baqarah:191).

Fitnah yang tercantum pada ayat di atas, menjelaskan bahwa kaum musyrikin Mekkah telah menganiaya kaum muslimin, menyiksa kaum muslimin dengan aneka siksaan jasmani, perampasan harta, dan pemisahan sanak saudara, teror dan pengusiran dari tanah tumpah darah, bahkan menyangkut agama dan keyakinan, sehingga pembunuhan dan pengusiran yang diizinkan Allah itu adalah suatu yang wajar, dan hendaknya semua mengetahui bahwa fitnah yakni penganiayaan seperti yang disebutkan di atas, atau kemusyrikan yakni penolakan mereka atas keesaan Allah lebih

⁴ Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 301.

keras yakni besar dosanya atau bahayanya daripada pembunuhan yang diizinkan dan diperintahkan oleh Allah.⁵

Al- Qur'ān dalam penjelasan ayat- ayatnya memakai beraneka ragam sebutan penggunaannya guna memperlihatkan arti dari tutur godaan ataupun tes itu sendiri. Perihal itu tidaklah tanpa alibi, karena kedamaian arti tutur dalam Al- Qur'ān guna mengaksentuasikan arti dari tutur itu, memanglah jadi bagian dari kemukjizatan buku bersih pemeluk Islam ini dari bidang kesusastraannya term tuduhan yakni salah satu di antara lain. Tutur itu dalam adat- istiadat kebahasaan Arab dengan cara biasa dimaksud dengan arti tes, godaan, serta musibah, berawal dari pangkal tutur yang tertata dari graf bawah fa', ta' serta nun.⁶

Allah menerangkan di dalam Al- Qur'ān kalau kanak- kanak serta harta dijadikan selaku bagian dari nikmat yang beliau kasih, oleh sebab itu keduanya dapat membagikan dampak terbuai, serta jadi godaan dalam kehidupan. Ibnu Katsir dalam kitabnya menerangkan kalau Allah menganugraahkan keduanya, guna mengenali apakah hambanya hendak berlega hati serta menjadikannya terus menjadi taat serta patuh kepada- Nya, ataupun kebalikannya.⁷ Ilustrasi dari pemakaian term tuduhan yang dipakai

⁵ Laela Qadriani, *Makna kata Fitnah Dalam Al-Qur'an*, (Makassar: Skripsi Universitas Hasanuddin, 2017), h. 4.

⁶ Ahmad bin Faris bin Zakariyya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah Juz IV* (Dar al-Fikr, 1399), h. 471

⁷ Isma'il Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al- 'Adzhim* (Gizah: Maktabah As-Syeikh Wa Awladihi Li At-Turas, 2000), h. 57.

dalam Al- Qur'ān guna menerangkan arti godaan ataupun tes bisa ditemui misalnya dalam QS. al-Anfāl 28.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.” (QS. al-Anfāl [8]: 28)

Pada bagian Al- Qur' an menerangkan sebutan tuduhan guna mengaksentuasikan arti godaan, yang pada kondisi bagian ke 28 surah al- Anfāl itu dikaitkannya dengan harta barang dan kanak-kanak selaku wujud dari tes dari Allah pada orang. Harta barang dan kanak- kanak ialah bagian dari nikmat yang diserahkan Allah, yang dapat jadi karenanya menimbulkan seorang setelah itu terbuai alhasil lupa sebab ketamakannya. Oleh sebab itu melalui bagian itu Al- Qur'ān menegaskan orang hendak ancaman dari energi raih kedua wujud nikmat di atas, selaku materi tes serta godaan. Masing- masing orang diingatkan supaya tidak lemas mengalami tes, dan melalaikan jeritan jihad, tanggung jawab, tepercaya, dan akad guna menjajaki panggilan Allah serta Rasul- Nya.⁸

Ibnu Katsir menerangkan pengertian kepada bagian ini, sebenarnya generasi serta harta barang ialah bagian dari tes serta godaan dari Allah untuk kalian, serta kala Allah menganugerahkan keduanya pada kalian, tujuannya merupakan guna mengenali apakah kalian berlega hati dengan apa yang diberikannya serta menjadikanmu terus menjadi patuh kepadaNya, ataupun

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, IV, Edisi Baru, (Cet, V; Ciputat: Lentera Hati, 2012), h. 512.

kebalikannya malah kalian cuma disibukkan dengan seluruh itu serta membuat kamu menoleh dari- Nya.⁹

Az- zamakhsyari dalam buku tafsirnya Al- Kassyāf pula menerangkan kalau harta serta generasi dikelompokkan selaku tuduhan, sebab pada dasarnya keduanya yang jadi pemicu tumbangnyanya seorang kedalam lembah tuduhan ialah kesalahan serta aniaya, ataupun keduanya dijadikan Allah selaku tes guna mengenali mutu kepercayaan seorang, apakah beliau melindungi serta melaksanakannya cocok dengan perintah Allah swt.¹⁰

Al- Qur'ān di dalamnya ada puluhan bagian mengenai tuduhan, walaupun ditemui terdapatnya kecocokan dalam maksud antara satu dengan yang lain, namun pula ditemui arti yang sedikit berlainan dengan yang yang lain. Berlainan dengan adat- istiadat kebahasaan Arab, sebutan tuduhan yang sudah dibakukan ke dalam bahasa Indonesia sendiri, penggunaannya hadapi preduksian arti. Tutur tuduhan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan cara kecil cuma dimaknai dengan maksud percakapan dusta atau tanpa bersumber pada bukti, yang disebarkan dengan arti menjelekan orang lain.¹¹

Pada penjelasan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemakaian kata fitnah dikalangan masyarakat Indonesia bermakna negatif. Kata fitnah di artikan sebagian kalangan masyarakat Indonesia bermakna kebohongan tanpa bukti, secara

⁹ Habibuddin, *Fitnah Dalam Al-Qur'an* (Tesis: IAIN Sumatra Utara, 2012), h.

10.

¹⁰ Az-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kassyaf*, (Riyad: Maktabah Al- 'Abikan, 1998), h. 574.

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* offline, versi 1.5.1, Ehta Setiawan (Pusat Bahasa: KBBI Daring Edisi III, 2013)

mutlak juga diterangkan dalam Al-Qur’ān. Tertulis dalam Al-Qur’ān sebagai berikut:

إِذْ تَلَقَوْهُ بِالْسِنْتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

“(Ingatlah) ketika kamu menerima (berita bohong) itu dari mulut ke mulut; kamu mengatakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit pun; dan kamu menganggapnya remeh, padahal dalam pandangan Allah itu masalah besar.” (QS. An-Nūr [24]: 15).

Surah an-Nur ayat ke-15 berkaitan dengan (QS. al-Nūr/24: 11-22) yang menceritakan tentang riwayat ‘Aisyah r.a. yang difitnah oleh ‘Abdullah bin Ubayy Ibnu Salul, mengenai berita bohong tentang perselingkuhan.¹² Dalam ayat tersebut tidak menggunakan kata fitnah secara dzohir tetapi pengertian dan penjelasan ayat menunjukkan berita bohong, yang mana berita ini menjadikan ‘Aisyah r.a terfitnah. Hal ini juga sebagai bentuk ujian atau cobaan terhadap ‘Aisyah r.a. berita buruk ini juga merupakan sebuah bentuk fitnah bagi umat mukmin pada saat itu. Dengan kejadian ini Allah SWT, bermaksud menguji sebesar apa keimanan kaum mukmin pada saat itu, serta memperlihatkan keburukan sifat-sifat orang yang menyebar luaskan berita yang tidak ada buktinya tersebut.¹³

Dari makna umum ujian/cobaan, selanjutnya dikembangkan pula makna dari penggunaan kata fitnah dengan arti siksaan.

¹² Riwayat lengkapnya lihat: Abu Muhammad bin ‘Abd al-Rahman bin Muhammad bin Abi Hatim, Tafsir Al-Qur’an al- ‘azim li Ibni Hatim, juz VIII (Cet. III; Arab Saudi: MaktabahNazar Mustafa al-Baz, 1419 H), h. 2539-2544.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* Vol. VIII (Jakarta: Lenera Hati, 2002), h. 490.

Penggunaan istilah ini dengan makna tersebut dapat ditemukan contohnya dalam uraian berikut ini.

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

“Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya”.¹⁴ (QS. Al-Anfāl [8]: 25).

Al- Qur’ān membagikan himbauan lewat bagian ini pada semua orang supaya senantiasa berjaga- jaga pada kesengsaraan Allah SWT, pada bagian di atas dipaparkan dengan sebutan tuduhan. Peringatan itu berkarakter general, Al- Qur’ān tidak menerangkan dengan cara spesial kalau cuma pada golongan- golongan aniaya yang menemukan akibat masuk akal atas aksi yang diperbuat mereka. Hendak namun pula menerangkan kalau tuduhan atau kesengsaraan itu pula bisa mengenai banyak orang yang tidak melakukan aniaya. Sehingga dalam perihal ini mencuat suatu persoalan apakah kesengsaraan ataupun tuduhan pada surah al- Anfāl bagian 25 ialah sesuatu ganjaran ataukah suatu godaan.

Perihal ini disebabkan kalau kesengsaraan yang diserahkan pada seorang atau kalangan khusus, bisa jadi ialah tes untuk seorang atau golongan itu. Di bagian lain, apabila tuduhan atau kesengsaraan pada bagian ini diinterpretasikan selaku wujud ganjaran atau ganjaran dari Tuhan, lalu gimana dengan status banyak orang yang tidak melakukan aniaya, yang pula oleh sidang pengarang bagian itu dibilang pula tidak bebas dari bahaya kesengsaraan itu. persoalan

¹⁴ Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, h. 179.

yang lain yang timbul yakni sidang pengarang bagian di atas yang memakai terminologi tuduhan serta al-‘iqab guna mengaksentuasikan arti kesengsaraan.

Meski kedua tutur di atas bersama mempunyai maksud kesengsaraan, bila dikaji lebih mendalam pasti hendak diperoleh maksud yang berlainan, apabila dikaji lebih khusus lagi pastinya hendak ditemui pengepresan arti yang berlainan, dilihat dari lapisan tutur kedua sebutan itu yang berlainan. Arti dobel dari pemakaian terminologi tuduhan dalam QS. al- Baqarah 191, QS. al- Anfāl[8]: 28, ini yang jadi kerangka balik pengarang dalam menulis skripsi ini. Kemudian dapat diambil judul dari skripsi ini ialah “Term Fitnah dalam Al-Qur’ān.”

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis merasa perlu memberikan batasan dan rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini.

1. Identifikasi Masalah

Dari judul yang dipaparkan oleh penulis dapat diidentifikasi beberapa masalah yang patut dibahas, yaitu:

- a. Salah kaprah penggunaan ayat yang mengandung term fitnah dalam konteks keindonesiaan.
- b. Terdapat banyak pemaknaan yang disampaikan Al-Qur’an terkait term fitnah namun tidak dipahami sebagian besar umat muslim.
- c. Banyaknya term fitnah dalam Al-Qur’ān yang redaksi makna dan tafsir ayatnya berbeda.

- d. Pemaknaan dan penafsiran term fitnah dalam kitab tafsir al-Azhar.
- e. Pemaknaan dan penafsiran term fitnah dalam kitab al-Misbah.

2. Pembatasan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa pembatasan masalah pada skripsi ini ialah mengenai term fitnah dalam Al-Qur'an. Hal ini karena pada sebagian besar makna fitnah dalam Al-Qur'an mengandung makna ujian. Fitnah pada QS. al-Baqarah ayat 191 al-Anfal ayat 28 Fitnah dalam ayat ini ada banyak berbagai macam makna fitnah. Maka dari itu penulis memilih ayat-ayat tersebut karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna-makna fitnah.

3. Perumusan Masalah

Dilihat dari uraian pada latar belakang dan luasnya cakupan pembahasan, maka pada skripsi ini dapat disimpulkan bahwa perumusan masalahnya ialah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran kata fitnah dalam Al-Qur'an dalam kitab tafsir al-Misbah dan tafsir al-Azhar.
- b. Relevansi fitnah pada zaman sekarang ini

C. Tujuan Penelitian

Dari penulisan skripsi ini tujuan yang dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang fitnah.
- b. Mendeskripsikan tentang fitnah menurut tafsir al-Misbah dan al-Azhar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis dapat digunakan untuk memperkaya khazanah dan pengembangan keilmuan dalam Islam serta meningkatkan daya pemikiran penulis khususnya dalam bidang tafsir.
2. Memberikan sumbangan penelitian mengenai ayat-ayat fitnah terutama perspektif ulama kontemporer dengan harapan semoga pembaca tetap terbuka dengan wawasan perkembangan ilmu.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjelaskan kajian relevan yang digunakan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga topik sebagai permasalahan yang terpilih dan perlu untuk dikaji dalam penelitian skripsi ini, maka dari itu peneliti mencari beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang fitnah. Dari beberapa kajian yang telah disebutkan, berikut ada beberapa penelitian dengan tema *fitnah* dalam prespektif Al-Qur'ān. Setelah melakukan pencarian rujukan, penulis menemukan beberapa referensi yang terkait dengan judul skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk menegtahui sejauh mana kajian penafsiran tentang fitnah.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis mengenai tentang tema fitnah ditemukan beberapa penelitian yang sudah membahas tema tersebut diantaranya:

Yang pertama, skripsi Mu'awanah yang berjudul “Makna kata Fitnah dalam Al-Qur'an (Tinjauan Tematik)” dari Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2006. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti makna fitnah. Adapun perbedaannya, skripsi ini menggunakan tinjauan tematik dengan

mengumpulkan ayat-ayat sesuai dengan tema kemudian menyusun sesuai dengan masa turun dan asbabun nuzulnya. Adapun hasil penelitian dari skripsi ini yaitu bahwa kata fitnah tidak hanya mengarah pada makna lughah saja yaitu makna ujian atau cobaan, tetapi juga mengarah pada makna siksaan atau azab, kesesatan, atau penyimpangan dari kebenaran, syirik, kafir murtad, sebagaimana terwadahi dalam konsep Al-Qur'an tentang fitnah.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menggunakan tafsir al-Azhar dan al-Misbah dalam menelusuri makna kata fitnah tanpa mengkaji munasabahnya, asbabun nuzul maupun hukum-hukumnya, sehingga penulis menemukan 13 makna yaitu ujian, cobaan, siksaan, azab, kesesatan, kekacauan, syirik, gila, bencana, memalingkan, mencelakakan, diserang dan ditipu. Sedangkan yang penulis teliti disini lebih fokus kepada term beserta makna fitnah dalam Al-Qur'an dan macam-macam makna fitnah dalam Al-Qur'an dan pengungkapan ter-term sebagai landasan teori untuk penelitian penulis. Kemudian menafsirkan ayat-ayat tentang fitnah dengan menggunakan tafsir al-Azhar dan al-Misbah.

Yang kedua, jurnal Umar Latif dengan judul "Konsep Fitnah Menurut Al-Qur'an" tahun 2015. Yang didalam nya bersimpulkan tentang fitnah ialah ujian atau cobaan, mencelakan diri sendiri, menipu, adzab, kufur, kekacauan, penganiyayaan, kedustaan, syirik, kesesatan menyerang, penyimpangan dari kebenaran, becana dan gila.¹⁵ Pembahasan skripsi ini lebih menekankan terhadap fitnah yang sering hanya terbatas pada apa yang dimaksud dengan fitnah dan belum mengarah pada tujuan dari makna tersebut. Dengan demikian,

¹⁵ Umar Latif. *Konsep Fitnah Mnurut Al-Qur'an*. (Jurnal al-Bayan, vol. 22, No. 31. Aceh: UIN ar-Raniry, 2015), h. 87

makna fitnah tidak hanya terbatas pada makna secara bahasa, melainkan menunjuk kepada makna fitnah sebagai siksaan, atau azab, kufur, kesesatan atau penyimpangan dari kebenaran. Sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada makna fitnah yang terdapat dalam skripsi ini juga yakni adzab, kufur, dusta, syirik dll.

Yang ketiga, Tesis Habibuddin yang berjudul “Fitnah Dalam Al-Qur’an tahun 2012. Pembahasan dalam skripsi ini berisi tentang fitnah yang memiliki banyak makna selain ujian, cobaan seperti: menyesatkan, adzab, tipu daya, menyiksa, mengusri dan gila.¹⁶ Dan didalam skripsi ini juga berbagai bentuk cobaan dan ujian diberikan Allah kepada para hamba-Nya, terkadang dalam bentuk nikmat dan karunia, yang membuat orang tersebut merasa bersyukur kepada-Nya. Di lain keadaan Allah mengujinya dengan kesusahan, sehingga dibutuhkan kesabaran dan keikhlasan dalam menjalani cobaan tersebut. Dan dalam skripsi ini juga fokus terhadap ujian dan cobaan

Yang keempat, skripsi yang ditulis oleh Syaifulloh Anwar dengan judul Penafsiran Al-Razi Terhadap Fitnah Dalam Al-Qur’an (Studi deskriptif Analisis Tafsir Mafatih al-Gaib) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2008. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas kata fitnah. Perbedaannya ialah penelitian Syaifulloh Anwar fokus terhadap penafsiran Al-Razi tentang makna kata fitnah dalam kitab Tafsir Mafatih al-Gaib dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Dalam penelitian tersebut Anwar telah menemukan bahwa konstruksi pemikiran al-Razi secara aplikatif dapat dilihat dari tipe penafsirannya dengan menggunakan riwayat-

¹⁶ Habibuddin, *Fitnah Dalam Al-Qur’an*. (Medan: Tafsir Hadis, Program Pascasarjana. Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2012).

riwayat yang bersumber dari Nabi, sahabat dan tabi'in yang disertai dengan sanad periwayatan yang tidak lengkap. Selain itu skripsi ini juga menemukan bahwa al-Razi meneliti Al-Qur'an dari sudut analisa bahasa (nahw dan balaghah) dan juga menelusuri kisah-kisah isra'iliyyat dalam penafsirannya kemudian mengkritiknya. Menurut Anwar, bahwa al-Razi mengelaborasi kata fitnah menjadi pengertian yang komprehensif. Makna kata fitnah dalam Tafsir Mafatih al-Gaib tidak hanya bermakna sebagai cobaan dan ujian, makna lain ia telusuri berdasarkan konteks ayat sehingga melahirkan makna lain seperti syirik, kufur, dosa, azab, membakar, kesesatan, kerusakan, kekacauan, menggelincirkan dan gila. Sedangkan penulis membahas makna kata fitnah dalam Al-Qur'an dengan menggunakan penafsiran tafsir al-Azhar dan al-Misbah. Dalam penelitian ini penulis merujuk kepada Al-Qur'an dan kitab tafsir yang dapat dijadikan sebagai bahan komparatif, sehingga hasil dari penelitian menemukan makna-makna fitnah yang tersebar dalam ayat Al-Qur'an.

Yang kelima, Skripsi Ani dengan judul Konsep Fitnah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili atas QS Al-Anfāl/8:25) tahun 2017, pada skripsi ini dapat disimpulkan bahwa fitnah merupakan siksaan dan cobaan, dan asal mula diberikannya siksaan ialah sebab perilaku dan perbuatan dari manusia itu sendiri yang dapat menimbulkan berbagai macam bencana yang tidak hanya menimpa pelaku kejahatan akan tetapi juga pelaku individu.¹⁷ Skripsi ini berjudul Konsep Fitnah dalam Al-Qur'ā kajian tahlili (QS. al-Anfāl/8: 25). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fitnah dalam pandangan Al-Qur'ān melalui pendekatan tafsir tahlili terhadap QS.

¹⁷ Ani *Konsep Fitnah Dalam Al-Qur'ān* (Suatu Kajian Tahlili atas QS Al-Anfal/8:25), (Makassar: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017)

al- Anfāl/8:25 pada khususnya, dan ayat-ayat yang lain pada umumnya yang berhubungan dengan fitnah. Penelitian ini memfokuskan pada tiga pokok permasalahan, yaitu: Bagaimana hakikat fitnah dalam QS al-Anfāl/8: 25? Bagaimana wujud fitnah yang dijelaskan dalam QS alAnfal/8: 25? Bagaimana dampak al-fitnah yang dapat dipelajari dari QS alAnfal/8: 25?. Penelitian ini juga membahas fitnah tapi dalam QS. al-Anfal ayat 28 yang membahas tentang anak dan harta juga berupa ujian. Tapi dalam penelitian ini penulis menggunakan tafsir al-Azhār dan al-Misbāh.”

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian ada dua macam, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah kepustakaan yaitu yang dikategorikan dalam *library research*, yaitu dengan mengumpulkan data data pusaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian dengan mengumpulkan referensi dari kitab-kitab.

2. Sumber data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah kita penafsiran tafsir al-Azhar dan al-Misbah dan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku yang mendukung penelitian, yaitu: kamus bahasa, ensiklopedia, kitab tafsir, dan buku ilmiah yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan pada penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Kajian Pustaka atau *Library Research* merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam mengumpulkan data primer dan data sekunder yang berbentuk jurnal, buku, artikel, dan informasi yang terkait dengan penelitian ini.¹⁸

4. Teknik Analisis Data

Metode Analisa Informasi yang digabungkan dalam riset ini dicoba lewat sebagian langkah ialah: mengakumulasi buku- buku, mengklasifikasikannya cocok dengan rupanya, membaca serta mengambil isi yang dialami butuh dalam melacak bagian itu dipakai Mu' jam al- Mufarash al- Fazh al- qur' an al- Karim, berikutnya data-data yang sudah digabungkan itu dianalisis.

Ada pula metode analisa informasi ialah sehabis seluruh informasi sukses digabungkan, berikutnya informasi itu dihidangkan dengan cara penataan dengan memakai metode konten analisa(Analisa isi) dengan pendekatan maudhu'i. Langkah- langkah pengertian maudhu' i ialah menghimpun ayat- ayat Al- Qur' an yang memiliki arti yang serupa dalam maksud yang serupa membahas satu poin permasalahan ataupun menata bersumber pada jalan dan sebab-sebab turunnya bagian tersebut.

5. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Deskriptif ialah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dipaparkan secara deskriptif kualitatif biasanya digunakan untuk menganalisis dan mengamati situasi yang hendak diteliti.

¹⁸ Suratman dan Philips Dillah, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung, Alfabeta,2013), h. 51.

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan metode analisis yaitu menganalisis ayat-ayat yang berkaitan tentang fitnah didalam Al-Qur'ān dengan menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fadz Al-Qur'ān*. Dalam penelitian ini penulis menganalisis surah al-Baqarah ayat 191 dan surah al-Anfāl ayat 28 pada penelitian ini penulis mengemukakan penjelasan Buya Hamka dalam tafsir al-Azhār dan M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbāh.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan merujuk kepada pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang diterbitkan oleh Lpii Jakarta edisi revisi cetakan tahun 2022. Sedangkan sistematika penulisan bertujuan Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan penelitian yang sistematis, penulis membuat sebagai berikut:

Bab Pertama, membahas mengenai pendahuluan yang memuat latar belakang mengenai pemilihan judul, dimana hal tersebut merupakan landasan berpikir yang mengantarkan penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya dilanjutkan dengan penguraian indentifikasi masalah, lalu memberikan aspek pembatasan masalah agar lebih fokus pada penelitian dan dilanjut dengan perumusan masalah. Berbagai persoalan yang muncul dirumuskan menjadi pokok masalah dalam bentuk pertanyaan untuk memfokuskan masalah serta menjadikan tujuan dan manfaat sebagai petunjuk arah penelitian ini. Selanjutnya memaparkan tujuan dan manfaat penelitian guna untuk mengetahui secara umum tema yang akan dibahas, disertai dengan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian,

sumber penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Pada sub terakhir dengan penjabaran sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan pembahasan mengenai gambaran umum tentang fitnah, makna fitnah yang terdapat dalam Al-Qur'ān, macam-macam fitnah, term-term makna fitnah dalam Al-Qur'ān, pandangan para ulama mengenai fitnah.

Bab ketiga, merupakan pembahasan yang berisi biografi mufassir yaitu Syekh Haji Abdul Karim Amrullah (Buya Hamka) dan M. Quraish Shihab dengan uraian profil tokoh, latar belakang historis, guru beserta karya-karyanya. Kemudian dilanjut dengan gambaran umum mengenai profil pada kitab tafsirnya yaitu tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah yang dimulai dari identifikasi metodologis, yang berisikan metode, corak, sistematika penulisan dan sumber penulisan kitab tafsir. Pada poin terakhir adalah identifikasi ideologis, berisi mengenai mazhab fiqh dan aliran kalam tokoh penulis kitab Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah.

Bab keempat, Pada bab ini berisi hasil penelitian yaitu memberi paparan penafsiran mengenai ayat-ayat fitnah yang ada dalam Al-Qur'ān dan akan dianalisis menurut dua mufassir yang dikaji pada kitab tafsir Buya Hamka dan M. Quraish Shihab dalam QS. al-Baqarah [2]: 191, QS. al-Anfal [8]: 28. Pada poin terakhir juga memberi relevansi kekinian penafsiran dua mufassir terhadap term fitnah.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran, ini adalah langkah terakhir penulis dalam melakukan penelitian sekaligus sebagai jawaban atas masalah yang ada dalam

penelitian ini serta dilengkapi dengan saran untuk menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil uraian yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

A. Kesimpulan

Dampak fitnah terdapat positif dan negatif, ini mengingatkan agar manusia menjaga diri dari fitnah dengan takut pada siksa Allah, dan berhati-hati dengan mengambil hikmah di dalamnya. Mendorong manusia untuk melakukan introspeksi diri dan meninggalkan maksiat, dan menyeru manusia untuk fastabiqul khairat atau berlomba lomba dalam menaati dan menjalankan perintah Allah, juga mendorong manusia bersegeralah untuk bertaubat dari perbuatan yang dibenci Allah. Wujud fitnah disini banyaknya makna atau macam-macam fitnah yang dapat mengenai manusia baik dari segi ujian cobaan maupun siksaan dan untuk membedakan yang beriman dan yang munafik sesuai dari perbuatannya, dan melihat hikmah dibalik fitnah itu sendiri.

Kesimpulan dari surah al-Baqarah ayat 191 pada intinya g menerangkan tentang orang mukmin diperintahkan memerangi orang musyrik yang memerangi mereka dimana saja, baik di tanah halal maupun di tanah haram (Mekkah dan sekitarnya). Dijelaskan pula peranan pembelaan terhadap hakhak kaum muslim terhadap apa yang dilakukan kaum musyrik seperti mukmin diperintahkan pula mengusir musyrik dari sana, karena keberadaan kaum musyrik membahayakan muslim disana. Maksudnya ialah kaum musyrik melakukan penindasan terhadap kaum muslimin dengan pengusiran, penyiksaan, perampasan harta, serta merintanggi pelaksanaan ibadah,

dan lain sebagainya. Jika demikian maka orang mukmin diperintahkan untuk membalas hal yang setimpal dengannya atau dengan peperangan juga. Demikian balasan yang harus diberikan orang mukmin kepada orang musyrik. Namun, jika orang musyrik menghentikan serangan terhadap orang mukmin, maka mereka tidak boleh diganggu, dan dihormati haknya juga.

Fitnah atau meningkatkan huru-hara, seperti merampas harta mereka, mengusir sahabat dari kampung halamannya, mengganggu kebebasan mereka beragama dan menyakiti. Dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini ialah makna fitnah dalam Al-Qur'an bukan hanya menjelaskan ujian atau cobaan saja, akan tetapi ada lebih banyak makna lainnya. Al-Qur'an juga telah menerangkan bahwa segala bentuk sensasi kehidupan baik itu berupa kesenangan, ksedihan, ujian ataupun cobaan itulah yang dinamakan fitnah. Akan tetapi, kata fitnah menjadi samar dan cenderung sempit maknanya ketika kebanyakan orang memaknainya sebagai "tuduhan tanpa bukti".

B. Saran

Setelah melakukan pengkajian penafsiran buya Hamka dan Quraish Shihab penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan Islam yang begitu luas terutama dibidang Ilmu Al-Qur'an Tafsir.

Pembahasan ini ditulis dengan pengetahuan yang minim dan jauh dari kata sempurna, masih banyak aspek yang perlu diteliti dan dikaji. Dengan demikian, besar harapan penulis agar penelaah dan pengkaji seterusnya yang ingin memenuhi penelitian sejenis penelitian yang penulis lakukan ini, juga mewujudkan hasil yang lebih bagus lagi secara keseluruhannya. Penulis juga memahami pasti

sedikit banyaknya kesalahan dalam mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis berharap peneliti selanjutnya dapat memaklumi hasil dari penelitian, jika banyak kesalahan dan kekurangan mohon kiranya untuk melengkapi sesempurna dan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI pusat bahasa)*. Cet. VIII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Al-Far, Muhammad Ali. *Ridha Dengan Takdir Allah: Menyikapi Musibah Dengan Tabah Dan Bijak*. Terj: Alek Mahma Shofa. Solo: Abyan, 2009
- Kementrian Agama RI, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode dan Terjemah Perkata*. Kota Bekasi. Cipta Bagus Segera 2013.
- Bisri, Adib dan Munawwir AF. *Kamus Al-Bisr*. Cet. I, Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Ani, *Konsep Fitnah Dalam Al-qur'an, Suatu Kajian Tahlili atas QS Al-Anfal /8:25*. Makassar: Skripsi UIN Alauddin, 2017.
- Barry Dahlan. *kamus ilmiah populer*, Surabaya: penerbit Arloka Surabaya, 2001,
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI pusat bahasa)*. Cet. VIII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Fatah, Abdul. *Kehidupan Manusia di Tengah-Tengah Alam Materi*. Cet. I; t.t.: t.tp, 1995.
- Rajab. *Sabar dalam Perpektif Al-Qur'an*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2010.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2006.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid II. Cet. I; Jakarta: Pustaka Panji Mas. 1988.

- Habibuddin, *Fitnah Dalam Al-quran*. Medan: Tesis IAIN Sumatra Utara, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Ciputat: Lentera Hati, 2015.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 4 Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 1990.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Cet. I: Jakarta, Kamil Pustaka, 2014.
- Al-Munawwar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Thoha Putra, 1994. juz IX.
- Ash-Shideqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000. Jilid 2
- Ilyas, Yunahar. *Tafsir Tematik Cakrawala Al-Qur'an*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003.
- Mandzur, Ibn. Lisan al-Arab. Kairo: *Al-Muassasah al-Misriyyah al-Ammah*, jilid 6
- Nurfitriah, Siti. *Fitnah Dalam Perspektif M. Quraish Shihab "Tela" ah Ayat-Ayat Fitnah dalam Tafsir AL-Misbah*. Ponorogo: skripsi IAIN ponorogo, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an* Jilid 2 Jakarta: Lentera Hati, 2010

- Ar Razi, *Mafatihul Ghaib*, Beirut; Dar al-Kutub , 1994.
- Abu Fatih, Al-Adnani. *Fitnah Dan Petaka Akhir Zaman: Detik-Detik Menuju hari Kehancuran Alam Semesta*, Cet, 1. Surakarta: Granada Mediatama, 2007.
- Muhammad Fuad Abd. Baqi, *Mu'jam al-Muhfahras li al-Fadh Al-Qur'an al-Karim*, Beyrut: Dar al-Fikr, 1992
- Anwar, Syaifullah. *Penafsiran al-Razi terhadap fitnah Dalam "studi deskriptif Analisis Tafsir Mafatih Al-Ghaib*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Muhammad ibn Jarir al-Thabari, *Tafsir al-Thabari*, Beyrut: Dar al-Ma'rifah, 1990
- Ibnu Manzur, Abu al-Fadl Jamaluddin Muhammad bin Mukarram, *Lisan al-'Arab* beirut: Dar Sadr, 1990.
- Mohammad, Herry. *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Al-Munawwar, Said Agil Husein. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat perss, 2002.
- Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974 .
- Al-Asfahani, Ar-Ragib *Mu'jam Mufradat Alfadz Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, 2017
- Husniyah, *Fitnah Dalam Persepektif Al-Qur'an*. Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016.
- Latif, Umar. konsep Finnah Menurut Al-Qur'an *Jurnal Al-Bayan*, vol. 22 no, 31. Januari-Juni 2015.

Mu'awanah, *Fitnah Dalam Al-Qur'an Studi tematik*. Semarang: skripsi IAIN Wali Songo, 2006.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati: 2015

az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Jilid 3. Jakarta: Gema Insani. Mardani: 2013

Wawasan Al-Qur'an Tentang Malapetaka. Jakarta: Pustaka Arif, 2009.

RIWAYAT HIDUP



Putri Nisfi Rahmadani Siagian lahir di Suka Maju, pada tanggal 8 September 2000. Beralamatkan di Desa Suka Maju, Kecamatan Aek Natas, Kelurahan Bandar Durian, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Penulis adalah puteri bungsu dari 5 bersaudara, dari pasangan Bapak Ali Musa Siagian dan Ibu Faridah Hanum Situmorang. Penulis menempuh pendidikan saat usia 6 tahun, di mulai dari pendidikan formal yang penulis tempuh pada tahun 2006 di SDN 116259 Desa Suka Maju. Setelah lulus Sekolah Dasar, pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Pondok Pesantren ternama yang bertempat di Medan Sumatera Utara. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan SMA disalah satu pondok Tahfidzul Qur'an Yayasan Islamic Centre. Selepas menyelesaikan Pendidikan SMA di pondok Tahfidz tersebut tahun 2018, penulis hijrah ke Tangerang Selatan untuk melanjutkan studi ke jenjang Strata Satu (S1) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan memilih di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prodi Ilmu Al-Qur'an Tafsir.